

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Tekanan darah tinggi menjadi ancaman yang tinggi bagi negara berkembang seperti Indonesia. Penyakit Tidak Menular menjadi penyakit paling sering ditemukan pada Fasilitas Kesehatan, salah satunya penyakit hipertensi. Apabila tidak dilakukan deteksi dini hipertensi yang diderita sejak lama akan mengganggu berjalannya kegunaan bagian tubuh seperti jantung, ginjal, dan otak (Kemenkes RI, 2014). Menurut badan kesehatan dunia atau *World Health Organization*, kematian didunia salah satunya disebabkan oleh hipertensi (WHO, 2019).

American Heart Association [AHA] (2017) menyebutkan, 74,5 juta masyarakat Amerika yang memiliki usia lebih dari 20 tahun mengidap penyakit hipertensi dan 90 sampai 95% kejadian tidak diketahui penyebabnya. Oleh karena itu kejadian tekanan darah tinggi disebut sebagai pembunuh senyap dimana pada beberapa individu tidak terlihat gejala dan terlihat sama dengan gejala penyakit yang lain (Kemenkes RI, 2014).

Data *World Health Organization* tahun 2019 menyebutkan sejumlah 1,13 miliar individu di dunia atau 22% dari total penduduk dunia menderita hipertensi. *World Health Organization* memperkirakan 1 dari 5 orang perempuan di yang ada didunia dapat terkena hipertensi, jumlah ini lebih besar diantara laki-laki yaitu satu dari empat laki laki di seluruh dunia menderita hipertensi dan kebanyakan dari yang mengidapnya tidak menyadari bahwa dirinya menderita hipertensi. Penderita tekanan darah tinggi di dunia bertambah dari tahun ke tahun. Pada tahun 2025 *World Health Organization* memperkirakan 1,5 miliar orang dapat mengidap tekanan darah tinggi. Dan pada tiap tahunnya memakan korban jiwa sebesar 9,4 juta jiwa karena tekanan darah tinggi dan penyebab penyakit lainnya (WHO, 2019).

Menurut hasil Riskesdas (2018), 34,11 % masyarakat Indonesia yang yang memiliki usia lebih dari 18 tahun menderita tekanan darah tinggi. Prevalensi tersebut meningkat jika melihat prevalensi di tahun 2013 yakni 25,8% (RISKESDAS, 2018).

Rika Nurfadhilah, 2021

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN HIPERTENSI PADA PEKERJA DI PROYEK PLTGU MUARA TAWAR PT. HUTAMA KARYA TAHUN 2021

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Kesehatan, Program Studi Kesehatan Masyarakat Program Sarjana
[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]

Menurut CPWR (2015), sebanyak 32,3% pekerja konstruksi terdiagnosis hipertensi dan 31,5% pekerja diseluruh industri mengalami hipertensi. Kejadian hipertensi lebih tinggi pada pekerja konstruksi dibandingkan pada pekerja industri, hal tersebut dapat disebabkan karena tuntutan fisik yang lebih tinggi pada pekerja konstruksi. Prevalensi kejadian hipertensi pada pekerja terbanyak di usia > 55 tahun sebanyak 53,3%. Menurut CDC (2012), dari hasil analisis sebuah studi yang dilakukan oleh *National Health and Nutrition Examination Survey* (NHANES) didapatkan sekitar satu dari lima pekerja yang berusia dewasa di Amerika Serikat mengalami hipertensi dan 70% diantaranya tidak menyadarinya (Davila et al., 2012).

Kekuatan yang diberikan oleh darah untuk melakukan peredaran ke dinding arteri tubuh dan pembuluh darah utama didalam tubuh disebut sebagai tekanan darah. Peningkatan tekanan darah yang terjadi pada pembuluh darah disebut sebagai tekanan darah tinggi (WHO, 2019).

Penetapan seseorang terkena hipertensi dapat merujuk pada kriteria yang ditetapkan oleh JNC VII tahun 2003 yakni saat dilakukan pengukuran darah didapatkan tekanan darah sistolik ≥ 140 mmHg atau tekanan pada darah diastolik sebesar ≥ 90 mmHg (Kemenkes RI, 2014). Terdapat dua kelompok yang dapat menyebabkan hipertensi, yakni hipertensi essensial dan hipertensi sekunder (Kemenkes RI, 2019).

Kebanyakan penderita hipertensi tidak memiliki gejala dan memiliki kebiasaan untuk tidak melakukan pengecekan tekanan darah secara rutin sehingga tidak terdeteksi sedini mungkin. Namun pada sebagian orang hipertensi memiliki gejala seperti pusing, mual, sulit tidur, sakit kepala, sesak napas, jantung berdebar dan mimisan. Mengabaikan gejala dari hipertensi dapat membahayakan diri sendiri karena gejala hipertensi dapat memicu kerusakan organ maupun menyebabkan timbulnya penyakit lain seperti stroke, jantung, pecah pembuluh darah dan terganggunya kesehatan tubuh (Halдар, 2013). Gejala yang timbul saat pekerja sedang melakukan pekerjaan dapat mengakibatkan terganggunya kesehatan pekerja. Salah satu dampak buruk dari adanya hipertensi yakni dapat mengakibatkan kecelakaan kerja seperti terjatuh. Kecelakaan ini diakibatkan oleh hilangnya keseimbangan saat bekerja pada ketinggian. Kejadian tersebut dapat

merugikan pekerja, perusahaan dan lingkungan sekitar bila tidak di tangani dengan baik.

Menurut ILO (2013), sebanyak 1 pekerja meninggal per waktu 15 detik akibat kecelakaan kerja dan 160 orang meninggal dunia disebabkan penyakit akibat kerja. Pada tahun 2012, ILO menyebutkan sebanyak 2 juta kematian disebabkan oleh kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja. Menurut BPJS Ketenagakerjaan tahun 2015, terdapat 105.182 kejadian kecelakaan kerja yang 38% diantaranya disebabkan oleh kecelakaan kerja yang diakibatkan karena jatuh dari ketinggian (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2014).

Menurut PUSDATIN Kementerian Kesehatan RI (2014) Faktor penyebab hipertensi yang tidak dapat diubah diantaranya yakni usia, jenis kelamin, riwayat keluarga, genetik. Dan faktor dapat diubah yakni kebiasaan merokok, konsumsi garam, konsumsi lemak jenuh, kebiasaan konsumsi minum-minuman beralkohol, obesitas, kurang aktifitas fisik, stres (Heryant, 2019). Penyebab tingginya kematian di Indonesia salah satunya akibat tekanan darah yang tinggi. Hipertensi mengakibatkan terganggunya jantung dan pembuluh darah atau penyakit kardiovaskuler (Nurbaya, 2018). Penyakit kardiovaskuler yang terjadi pada banyak penderita tekanan darah tinggi yakni stroke. Pernyataan ini didukung oleh hasil penelitian (Sofyan, Sihombing & Hamra, 2015) yang menyatakan adanya hubungan antara hipertensi dengan penyakit stroke. Faktor yang berhubungan dengan kejadian hipertensi didukung oleh hasil penelitian antara lain usia (Nurbaya, 2018), pengaruh kebiasaan merokok (Heryant, 2019; Nurbaya, 2018), konsumsi kopi (Heryant, 2019). Faktor risiko tersebut terlihat pada kondisi lingkungan pekerja proyek Pembangkit Listrik Tenaga Gas dan Uap (PLTGU). Faktor yang dapat memicu kejadian hipertensi pada pekerja di proyek PLTGU Muara Tawar yakni stress kerja. Proses pekerjaan yang dituntut memiliki progress setiap harinya menyebabkan hipertensi karena menyebabkan tekanan yang berlebih pada fisik maupun pikiran pekerja. Tekanan dalam pekerjaan tersebut mengakibatkan stress kerja dan meningkatnya tekanan darah. Kebiasaan mengkonsumsi kopi, kurangnya waktu tidur, kebiasaan merokok pada beberapa pekerja disana juga menjadi salah satu pemicu meningkatnya faktor risiko kejadian hipertensi pada pekerja di proyek PLTGU Muara Tawar.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan dengan wawancara kepada petugas medis pada di proyek pembangunan PLTGU Muara Tawar PT. Utama Karya, ditemukan beberapa pekerja mengalami hipertensi saat dilakukan pemeriksaan tekanan darah pada beberapa pekerja. Proyek PLTGU Muara Tawar PT. Utama Karya yaitu proyek pembangunan yang bergerak pada bidang jasa konstruksi dan sedang melakukan pengembangan pembangunan PLTGU milik PT.PJB. Berdasarkan latar belakang dan hasil studi pendahuluan yang dilakukan, maka diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian hipertensi pada pekerja di proyek PLTGU Muara Tawar PT. Utama Karya tahun 2021.

I.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pengamatan lingkungan pada pekerja di proyek PLTGU Muara Tawar PT. Utama Karya diketahui bahwa ditemukan pekerja dengan merasakan gejala hipertensi dan memiliki hipertensi saat dilakukan pengecekan tekanan darah oleh tim medis yang ada dan dilihat dari rekam medis yang dimilikinya. Faktor yang dapat berpengaruh dengan kejadian hipertensi yakni gaya hidup yang kurang baik seperti kebiasaan merokok, konsumsi kopi yang berlebihan dan kebiasaan begadang atau kurangnya lama tidur yang dapat meningkatkan risiko kejadian hipertensi di proyek tersebut. Proses pekerjaan yang dituntut memiliki progress setiap harinya menyebabkan hipertensi karena menyebabkan tekanan yang berlebih pada fisik maupun pikiran pekerja. Pemeriksaan kesehatan terutama pemeriksaan tekanan darah untuk seluruh para pekerja menjadi faktor tidak ditemukannya pekerja yang mengalami hipertensi, karena pemeriksaan awal merupakan cara yang paling baik dalam mengetahui adanya pekerja yang terkena hipertensi. Oleh sebab itu, diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian hipertensi pada pekerja Proyek PLTGU Muara Tawar PT. Utama Karya Tahun 2021. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka didapatkan rumusan masalah yaitu bagaimana hubungan usia, riwayat hipertensi keluarga, Indeks Masa Tubuh (IMT), lama tidur, kebiasaan merokok, kebiasaan konsumsi kopi, stress kerja dengan kejadian hipertensi pada pekerja di proyek PLTGU Muara Tawar PT. Utama Karya Tahun 2021 ?

I.3 Tujuan Penelitian

I.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian hipertensi pada pekerja di proyek PLTGU Muara Tawar PT.Hutama Karya tahun 2021.

I.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran kejadian hipertensi, usia, riwayat hipertensi keluarga, Indeks Masa Tubuh (IMT), lama tidur, kebiasaan merokok, kebiasaan konsumsi kopi, stress kerja pada pekerja di proyek PLTGU Muara Tawar PT. Hutama Karya tahun 2021.
- b. Mengetahui hubungan antara usia dengan kejadian hipertensi pada pekerja di proyek PLTGU Muara Tawar PT. Hutama Karya tahun 2021.
- c. Mengetahui hubungan antara riwayat hipertensi keluarga dengan kejadian hipertensi pada pekerja di proyek PLTGU Muara Tawar PT. Hutama Karya tahun 2021.
- d. Mengetahui hubungan antara lama tidur dengan kejadian hipertensi pada pekerja di proyek PLTGU Muara Tawar PT. Hutama Karya tahun 2021.
- e. Mengetahui hubungan antara Indeks Masa Tubuh (IMT) dengan kejadian hipertensi pada pekerja di proyek PLTGU Muara Tawar PT. Hutama Karya tahun 2021.
- f. Mengetahui hubungan stress kerja dengan kejadian hipertensi pada pekerja di proyek PLTGU Muara Tawar PT. Hutama Karya tahun 2021.
- g. Mengetahui hubungan antara kebiasaan merokok dengan kejadian hipertensi pada pekerja di proyek PLTGU Muara Tawar PT. Hutama Karya tahun 2021.
- h. Mengetahui hubungan antara kebiasaan konsumsi kopi dengan kejadian hipertensi pada pekerja di proyek PLTGU Muara Tawar PT. Hutama Karya tahun 2021.

I.4 Manfaat Penelitian

I.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang diharapkan dari penelitian ini yaitu sebagai sarana penerapan ilmu yang telah didapatkan selama perkuliahan, serta dapat menambah sumber pengetahuan dalam bidang kesehatan kerja khususnya mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan hipertensi pada pekerja.

I.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Responden

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan menambah pengetahuan bagi pekerja mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian hipertensi dan cara pencegahannya.

b. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan atau evaluasi bagi perusahaan mengenai hipertensi dan faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi kejadian hipertensi pada pekerja,

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan dan pemahaman dalam mengaplikasikan ilmu teori K3 dalam dunia nyata serta menambah pengetahuan, kemampuan dan pengalaman dalam melaksanakan sebuah penelitian dibidang tersebut terutama mengenai kejadian hipertensi dan faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian hipertensi pada pekerja.

d. Bagi Jurusan Kesehatan Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi suatu informasi dan pengetahuan yang terbaharui khususnya mengenai faktor yang berhubungan dengan kejadian hipertensi dan menambah kepustakaan sebagai bahan referensi untuk mengembangkan penelitian selanjutnya terkait hipertensi pada pekerja.

I.5 Ruang Lingkup

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian hipertensi pada pekerja di proyek PLTGU Muara Tawar PT.Hutama Karya. Penelitian ini dilakukan karena ditemukan adanya pekerja yang mengalami hipertensi dan saat dilakukan studi pendahuluan ditemukan pekerja memiliki gaya hidup yang tidak sehat dan dapat memicu kejadian hipertensi pada pekerja. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2020 - Januari 2021 oleh mahasiswa jurusan Program Studi Kesehatan Masyarakat Program Sarjana, Peminatan Kesehatan dan Keselamatan Kerja Lingkungan UPN Veteran Jakarta. Penelitian ini bersifat analitik kuantitatif dengan pendekatan potong lintang (*cross sectional*). Metode analisis data yang digunakan adalah uji *Chi-Square*. Sampel dalam penelitian ini didapatkan dari beberapa pekerja secara acak (*random sampling*). Data penelitian diperoleh dengan cara pengambilan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan menggunakan kuesioner. Data sekunder diperoleh dari rekam medis pekerja, data profil perusahaan, dokumen jumlah pekerja, daftar nama pekerja, umur pekerja dan referensi lainnya.